

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK MELALUI WORKSHOP

Arthalina Romauli Sinaga
Pengawas : SMP Kota Medan
Email : arthalinasinaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik melalui workshop di SMP Swasta Harapan 1 Medan, SMP Nusa Penida dan SMP Dharma Pancasila Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMPS Harapan 1 Medan, SMPS Nusa Penida dan SMPS Dharma Pancasila Kota Medan dengan jumlah 40 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dari 40 orang guru, baru 28 (70,0%) guru menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 36 (90%) guru yang sudah mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik, dari 40 orang guru, sebanyak 12 (30%) guru belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik, menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, pendekatan pembelajaran saintifik dan workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying the Scientific Learning Approach through workshops at SMP Swasta Harapan 1 Medan, SMP Nusa Penida and SMP Dharma Pancasila Medan. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who teach at SMPS Harapan 1 Medan, SMPS Nusa Penida and SMPS Dharma Pancasila Medan City with a total of 40 teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of the number of teachers who are able to apply the scientific learning approach and the percentage of the number of teachers who have not been able to apply the scientific learning approach in the classroom. The results showed: (1). There is an increase in the number of teachers who apply the Scientific Learning Approach from 40 teachers, only 28 (70.0%) teachers apply the Scientific Learning Approach in the first cycle then increase in the second cycle to 36 (90%) teachers who have been able to apply the Scientific Learning Approach in the first cycle. the learning process in the classroom; (2) There is a decrease in the number of teachers who are not able to apply the Scientific learning approach, from 40 teachers, as many as 12 (30%) teachers have not been able to apply the Scientific Learning Approach in the first cycle then in the second cycle there is a decrease in the number of teachers who have not been able to apply the Learning Approach Scientific, there are 4 (10.0%) teachers who have not been able to fully implement the Scientific Learning Approach; (3) The

professional competence of teachers in applying the Scientific Learning Approach can be increased through workshops.

Keywords: teacher professional competence, scientific learning approach and workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengawas sekolah adalah guru dalam jabatan. Pengawas sekolah memiliki tugas membimbing guru dan kepala sekolah, memantau 8 Standard Nasional Pendidikan dan menilai kinerja guru dan kepala sekolah. Salah satu tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah melaksanakan pembimbingan guru tentang tugas pokok guru. Salah satu materi pembimbingan guru adalah tentang penerapan pendekatan pembelajaran oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu indikator bahwa guru tersebut memiliki kompetensi profesional. Proses pembelajaran yang baik akan mempermudah siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: (1) kompetensi Pedagogik, (2) kompetensi Profesional, (3) kompetensi Kepribadian dan (4) kompetensi social (Mulyasa, 2008).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan pendekatan metode, teknik dan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi (Mulyasa, 2008) .

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMPS Harapan 1 Medan, SMPS Nusa Penida dan SMPS Dharma Pancasila Medan diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan pendekatan pembelajaran yang selama ini menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik melalui Workshop di SMPS Harapan 1*

Medan, SMPS Nusa Penida dan SMPS Dharma Pancasila Medan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* di SMPS Harapan 1 Medan, SMPS Nusa Penida dan SMPS Dharma Pancasila Medan pada tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* melalui *workshop* di SMPS Harapan 1 Medan, SMPS Nusa Penida dan SMPS Dharma Pancasila Medan pada tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Guru dapat memahami dan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*.
2. Kompetensi profesional guru dapat meningkat melalui penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*.
3. Guru menerapkan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMPS Harapan 1 Medan, SMPS Nusa Penida dan SMPS Dharma Pancasila Medan Kota Medan Provinsi Sumatra Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 40 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Harapan 1 Medan Jalan Imam Bonjol Nomor 35 Medan, SMP Nusa Penida Jl. Raharja No. 23 Medan dan SMP Dharma Pancasila Jl. Dr. Mansyur No. 71 A Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil yakni dari Januari 2019 sampai bulan Juni 2019.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan. Dalam perencanaan langkah langkah yang dilaksanakan adalah: a) mempersiapkan materi, b) menentukan Jadwal, c) mempersiapkan daftar hadir, d) mempersiapkan instrumen, e) mempersiapkan alat untuk mempersentasikan materi seperti laptop, proyektor dan photo copy materi, f) mempersiapkan dokumentasi (2) pelaksanaan dan observasi. Dalam tahap pelaksanaan dan observasi, hal hal yang dilakukan adalah: a) memberikan seperangkat materi Metode pembelajaran Saintifik kepada kepada para guru, b) menjelaskan materi tentang metode pembelajaran Saintifik kepada kepada para guru, c) memberi kesempatan bertanya kepada para guru, d) menjawab pertanyaan dari para guru, e) memberi waktu untuk berdiskusi

kepada para guru, f) memaparkan indikator Metode pembelajaran Saintifik kepada para guru, g) membuat kesimpulan, h) menyuruh para guru untuk menerapkan Metode Pembelajaran Saintifik dalam proses pembelajaran di kelas. (3) evaluasi. Dalam tahap ini, hal hal yang dilaksanakan adalah: a) memeriksa lembar observasi untuk mengetahui indikator mana saja yang belum diterapkan guru dalam penerapan cara belajr siswa aktif b) membuat perhitungan tentang persentase jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Saintifik dan (4) refleksi. Pada tahap ini, hal yang dilaksanakan adalah menentukan apakah jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Saintifik sudah mencapai sesuai dengan yang ditentukan dalam indikator kinerja atau belum memenuhi untuk dasar penentuan keberlanjutan siklus berikutnya.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.5 Teknik Analisa Data

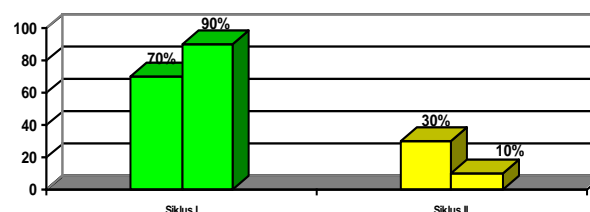
Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran Saintifik dan persentase jumlah.guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Saintifik di dalam kelas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil pelaksanaan silkus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 (70,0%) guru telah menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dan 12 (30,0%) guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 36 (90,0%) guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran *Saintifik* dan hanya 4 (10,0%) orang guru yang belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik*. Perbandingan hasil pencapaian penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3



Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* Silus I dan Siklus II

-  = Jumlah guru yang sudah menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*
 = Jumlah guru yang belum menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 28 (70,0%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 36 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* sebanyak 8 orang guru (20%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 12 (30,0 %) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* secara utuh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 28 (70,0%) guru dari jumlah seluruhnya 40 orang guru dan pada siklus II meningkat menjadi 36 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* sebanyak 8 orang guru (20,0%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 12 (30,0 %) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dapat meningkat melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan srategi pembelajaran Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*

DAFTAR PUSTAKA

- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
 Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Mulyasa, 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya,Wina. 2008. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosmakarya
- Zaini, 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.